

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor industri karena memberikan multiefek terhadap beberapa bidang untuk kemajuan suatu bangsa dan negara, pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang pengelola sumberdaya wisata menjadi suatu tempat objek wisata yang dapat menarik pengunjung baik wisatawan lokal maupun nasional, disamping bernilai ekonomi yang tinggi pariwisata dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Pariwisata menjadi salah satu sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negara. Indonesia memiliki potensi wisata yang beraneka macam diantaranya wisata alam, wisata budaya, wisata perbelanjaan, wisata pendidikan dan potensi wisata lainnya. Letak Indonesia yang strategis dan dikarenakan Indonesia sedang tahap pembangunan dalam segala macam asset potensi wisata, peranan tersebutlah yang akan memberikan dampak pada berbagai bidang baik bidang ekonomi, sosial, maupun kebudayaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata karena saling terkait menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.

“Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara” (Undang-undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009). Berwisata sudah menjadi bagian dari kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia. Tidak hanya untuk ekonomi yang mapan tetapi masyarakat kelas menengah mulai memandang pentingnya wisata sebagai momen rekreasi keluarga.

Prospek pariwisata bagi suatu daerah saat ini menjadi potensi yang menjanjikan perlu adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan daerah sehingga potensi dan ciri khas daerah tersebut dapat digali. Menggali potensi yang ada diobjek wisata perlu adanya pengembangan dalam suatu objek wisata seperti adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, pengelolaan yang baik serta adanya promosi sehingga dapat menarik bagi wisatawan untuk berwisata dengan merasa nyaman dan senang.

Upaya pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam diberlakukan pengelolaan sumberdaya alam. Banyak kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam upaya pelestarian diantaranya dengan menetapkan kawasan-kawasan yang harus dilindungi dan dieksploitasi, akan tetapi bukan berarti kawasan tersebut dapat dieksploitasi secara berlebihan namun harus berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan pemerintah agar kawasan-kawasan tersebut bisa dilestarikan.

Pemanfaatan daya tarik wisata berbentuk alam memiliki tingkat kerawanan tersendiri dalam pengembangannya. Kerawanan tersebut berupa kerusakan alam yang disebabkan eksploitasi terhadap objek wisata, pengembangan pariwisata jika tidak diperhitungkan dengan tepat akan menimbulkan dampak negatif yang cukup besar seperti rusaknya lingkungan akibat pengembangan dan pembangunan objek wisata.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan kepariwisataan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global dengan memperhatikan hak masyarakat untuk memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam.

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Suwanto, 2004:6). Salah

satu wisata alam yang dimanfaatkan yaitu diantaranya hutan.. Keberadaan hutan beserta segala isinya perlu dilestarikan. Mengingat manfaat hutan sebagai tempat wisata.

Hutan wisata adalah kawasan hutan yang disebabkan keadaan sifat dan wilayahnya yang perlu dibina dan dipertahankan sebagai hutan dengan maksud untuk pengembangan pendidikan/ penyuluhan, rekreasi dan olahraga (Suwanto 2004: 7). Hutan wisata yang memiliki keindahan alam, kekayaan flora, fauna, maupun alamnya sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang banyak mempunyai potensi objek wisata khususnya dalam memanfaatkan potensi alam diantaranya Gunung Galunggung, Pantai Cipatujah, Curug Batu Blek, Goa Daha, Curug Ciparay dan masih banyak lagi tersebar di beberapa tempat yang sudah dikelola oleh pihak pemerintah ataupun swasta. Seperti halnya Hutan Pinus Bubulak yang berada di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Tasikmalaya.

Hutan Pinus Bubulak memiliki panorama alam yang indah banyak di kelilingi sejumlah pohon pinus dan hamparan bukit yang indah. Sehingga sangat nyaman berada di kawasan tersebut. Pengembangan kedepannya akan dibangun kolam renang, bumi perkemahan, pemancingan, jalur motor trail, rumah makan nasi liwet, taman bermain anak-anak, dan jalur *off-Road*. Hutan pinus Bubulak memiliki luas lahan keseluruhan 50 hektar dan dijadikan objek wisata seluas 10 hektar. Hutan pinus bubulak berjarak 30 km dari pusat Kota Tasikmalaya, untuk sampai ke lokasi Hutan Pinus Bubulak bisa di lalui dari Singaparna arah yang mau ke Cigalontang. Adapun jalannya realtif mulus dan aman, bisa di lewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

Hutan pinus bubulak memiliki panorama alam yang indah dengan dikelilingi perbukitan dan hutan pinus yang masih asri. Berbagai potensi yang ada masih kurangnya perkembangan pengelolaan di Hutan Pinus Bubulak,

kurangnya sarana prasarana umum seperti toilet, gajebo atau tempat istirahat pengunjung dan sarana swafoto. Maka dari itu harus adanya dukungan pengembangan pengelolaan yang baik dengan prinsip, konsep yang jelas dan terencana, agar Hutan Pinus Bubulak dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan serta menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis permasalahan yang ada. Untuk itu penulis mengambil judul **“Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Potensi apasajakah yang dimiliki oleh Hutan Pinus Bubulak untuk dijadikan sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah upaya untuk mengembangkan Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Menurut Mariotti dalam Yoeti, 1983:160).
2. Wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan.(Suwantoro,2014)

3. Hutan Pinus Bubulak merupakan lahan milik perhutani yang memiliki panorama indah banyak dikelilingi sejumlah pohon pinus dan hamparan bukit yang hijau.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi yang dimiliki oleh Hutan Pinus Bubulak untuk dijadikan sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengetahui upaya untuk mengembangkan Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya materi Geografi Pariwisata dalam hal mengenai pariwisata dalam objek wisata alam, khususnya mengetahui potensi-potensi hutan pinus Bubulak dan hasil kajian diharapkan dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang objek wisata kepada masyarakat atau wisatawan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan sarana dan prasarana Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

b. Bagi Pengelola

Sebagai masukan dalam hal pengelolaan dan pengembangan Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

c. Bagi Masyarakat

Agar lebih mengoptimalkan dalam Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam memahani Potensi Hutan Pinus Bubulak sebagai objek wisata alam di Desa Sirnaputra Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya